

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wong Banyumasan atau lebih tepatnya disebut dengan komunitas Jawa *Banyumasan* memang dikenal berbeda dari kelompok Jawa lainnya. Komunitas Banyumasan saat ini mendiami wilayah bagian Barat Daya Jawa Tengah meliputi daerah Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen.

Perbedaan utama dari komunitas Jawa lainnya adalah dalam hal logat atau dialek berbahasa Jawa. Logat berbahasa Jawa yang digunakan oleh komunitas Jawa Banyumasan, sering disebut bahasa Jawa *Ngapak*. Disebut bahasa ngapak dikarenakan pada pengucapan huruf vokal a dan o serta konsonan b, d, k, g, h, y, k, l, dan w sangat lugas, tegas, tidak mengambang atau setengah-setengah seperti yang biasanya diajarkan disekolah formal yang disebut sebagai bahasa Jawa baku. Bahasa Jawa baku itu sendiri sesungguhnya merupakan perkembangan terakhir dari tahap sejarah bahasa Jawa yang terbentuk pada zaman Pujangga Baru abad ke-18. Sedangkan bahasa *Ngapak* adalah bahasa Jawa dari tahap awal yaitu tahap bahasa *Jawadwipa* atau bahasa dari orang yang tinggal di Pulau Jawa yang konon adalah bahasa Jawa murni (*pure Javaness language*).

Menurut sejarah, bahasa Jawa telah mengalami perkembangan atau perubahan sebanyak lima tahap mulai dari bahasa *Jawadwipa*, bahasa Jawa kawi, Jawa kramantara, Jawa bandhekan, hingga bahasa Jawa krama inggil. Dari kelima tahapan sejarah kemudian membentuk bahasa Jawa baku yang disusun secara sistematis dan metodis hingga menjadi ilmu pengetahuan tentang bahasa Jawa.

Ilmu pengetahuan bahasa Jawa ini terdiri dari delapan tingkat bahasa sesuai jenis atau macam pembentukan susunan kata atau kalimat dalam bahasa Jawa baru. Kemudian, delapan tingkat tersebut dibakukan menjadi ilmu pengetahuan bahasa Jawa, yaitu : Basa Ngoko, Basa Ngoko Andap, Basa Madya, Basa Krama, Basa krama Inggil, Basa Krama Desa, Basa Kasar, Basa Kedhaton (Herusatoto, 2008).

Bahasa Jawa logat Banyumasan (*Ngapak*) termasuk kedalam tataran pertama, yaitu *Basa Ngoko Jawadwipa* yang sebelumnya disebut bahasa *ngoko lugu*.

Algoritma Knuth-Morris-Pratt adalah salah satu algoritma pencarian *string*, dikembangkan secara terpisah oleh Donald E. Knuth pada tahun 1967 dan James H. Morris bersama Vaughan R. Pratt pada tahun 1966, namun keduanya mempublikasikannya secara bersamaan pada tahun 1977. (Tampubolon, 2011)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dibutuhkan sebuah aplikasi kamus bahasa Banyumas - Indonesia berbasis Android yang akan dibuat menggunakan metode pencarian kata atau matching dengan metode algoritma pencarian KMP (Knuth Morris Pratt).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan suatu rumusan masalah yaitu bagaimana mengimplementasikan Algoritma Knuth Morris Pratt kedalam aplikasi kamus berbasis android untuk kamus dialek Banyumas-Indonesia.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dibuat ruang lingkup sebagai berikut :

1. Aplikasi menerjemahkan ke Bahasa dialek Banyumasan - Indonesia dan Indonesia - Bayumasan
2. Database kata pada aplikasi android bersifat offline.
3. *User* tidak dapat menambahkan kata-kata yang terdapat didalam aplikasi.
4. Metode yang digunakan adalah Metode Knuth Morris Pratt.
5. Aplikasi ini akan di implementasikan pada sistem operasi android minimum *Jelly Bean*.
6. Tools yang digunakan adalah Android Studio yang dihubungkan dengan *Android Software Development Kit (SDK)*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat aplikasi kamus Dialek Banyumas - Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan fasilitas *smartphone* Android agar dapat membantu orang luar daerah yang mau mempelajari bahasa kebudayaan masyarakat Banyumas supaya kebudayaan bahasa Banyumas tidak hilang dan selalu terjaga.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dengan adanya aplikasi ini dapat membantu pendatang baik wisatawan asing maupun domestik belajar bahasa Banyumas untuk berinteraksi dengan orang lokal asli Banyumas. Selain itu, untuk menjaga kelestarian Bahasa atau dialek Banyumas.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi:

1.6.1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi berisi latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

1.6.2. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

Pada bab ini menyajikan metode dan analisis sistem berupa kebutuhan masukan, proses, keluaran, serta kebutuhan perangkat lunak dan perangkat keras yang menunjang dalam pembuatan aplikasi. Pada perancangan sistem berisi diagram-diagram yang menggambarkan proses berjalannya aplikasi dari sisi user dan sistem.

1.6.3. BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan metode dan analisis sistem berupa kebutuhan masukan, proses, keluaran, serta kebutuhan perangkat lunak dan perangkat keras yang menunjang dalam pembuatan aplikasi. Pada perancangan sistem berisi

diagram-diagram yang menggambarkan proses berjalannya aplikasi dari sisi user dan sistem.

1.6.4. BAB 4 IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN

Bab 4 membahas proses dari pembuatan aplikasi dan uji coba aplikasi. Inti program yang sesuai dengan rancangan akan diuraikan secara singkat berdasarkan komponen pemrograman yang digunakan. Pada pembahasan berisi penjelasan tentang hasil pengujian.

1.6.5. BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dibuat. Kesimpulan memaparkan ulasan singkat yang mencakup isi penelitian, masalah, tujuan, serta kelemahan dan keunggulan aplikasi yang telah dibuat. Sedangkan saran berisi gagasan yang diharapkan untuk pengembangan aplikasi selanjutnya.